

**PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU KERJA STAF PENGAJAR DI BIMBEL ADZKIA MEDAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)

Oleh

AYU SAFITRI

NIM :0102163041

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATRA UTARA

MEDAN

2021

**PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MUTU KERJA STAF PENGAJAR DI BIMBEL ADZKIA MEDAN**

Skripsi

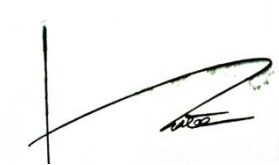
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S,Sos)

OLEH

**AYU SAFITRI
NIM :0102163041**

PROGRAM STUDI: BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Pembimbing I



**Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 188403 1003**

Pembimbing II



**Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204200710 2001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada:

Yth. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Safitri

NIM : 0102163041

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Mutu Kerja Staff Pengajar di Bimbel Adzki Medan.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu.

Dengan ini kami berharap agar saudara tersebut dapat segera disidangkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Efi Brata Madya, M.Si

NIP. 19670610 188403 1003

Pembimbing II



Dr. Khatibah, MA

NIP. 19750204200710 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERAUTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam meningkatkan Mutu Kerja Staff Pengajar di Bimbel Adzkia Medan, An. Ayu Safitri telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 30 Maret 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan**

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Sekretaris

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP.19670610 188403 1 003
2. Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204200710 2001
3. Kamalia, M.Hum
NIP.19750816 200312 2 003
4. Dra. Mutiawati, MA
NIP. 19691108 199403 2 003

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof.Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP.19620411 198902 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Safitri

Nim : 0102163041

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul skripsi : Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar di Bimbel adzkia Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini dari hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat
pernyataan

Ayu Safitri

0102163041

Nomor : Istimewa
Lamp : 0 (Kosong) Exp
Hal : Skripsi

A.n Ayu Safitri

Medan, Maret 2021
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UINSU
Di- Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran sepenuhnya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa A.n. Ayu Safitri, 010216304, yang berjudul: Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Mutu Kerja Staf Pengajar Di Bimbel Adzki Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqashah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 188403 1003

Pembimbing II



Dr. Khatibah, MA
NIP. 19750204200710 2001

ABSTRAK



Nama : Ayu Safitri
Nim : 0102163041
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan
Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Rohani
Islam dalam meningkatkan mutu
kerja staf pengajar di Bimbel
Adzkia Medan
Pembimbing I : Dr. Efi Brata Madya, M.Si
Pembimbing II : Dr. Khatibah, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada staf di Bimbel Adzkia Medan untuk meningkatkan mutu kerja. Untuk mengetahui materi yang diberikan kepada staf dalam bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia Medan dalam meningkatkan mutu kerja. Untuk mengetahui peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf di Bimbel Adzkia Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Agus Taufik Daulay dan informan utama dalam penelitian ini dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Temuan penelitian ini bahwa peranan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada staf adalah pengajian yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan setiap hari kamis pukul 09:00 WIB. Disetiap pertemuan yang menyampaikan pengajian akan berbeda dan materi yang disampaikan juga berbeda. Materi yang disampaikan mengenai pokok-pokok agama seperti iman, tauhid, jihad, hijrah, ibadah, adab dalam bekerja, dan lain sebagainya. Selain dengan pengajian, juga menggunakan tanya jawab serta penerapan ibadah.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar di Bimbel Adzkia Medan adalah sttaf pengajar dapat mendisiplinkan waktu dalam bekerja dan memberikan kesadaran diri bahwa bekerja adalah suatu hal yang penting dan bernilai ibadah. Motivasi yang diperoleh karyawan memberikan hasil yang berdampak baik pada pekerjaan tersebut.

**Kata-kata Kunci: Peranan, Bimbel Adzkia, Bimbingan Rohani Islam,
Staf Pengajar**

KATA PENGANTAR



Segala puji hanyalah milik Allah Swt yang selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang patut ditiru oleh semua umat.

Dengan semua itu penulis dapat berkesempatan menyelesaikan skripsi ini. Skripsi penulis ini memang jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan-kesalahan, baik dari segi isi, kata-kata ataupun dari penulisan peneliti. Namun demikian inilah yang dapat peneliti rangkakan, sebuah skripsi yang merupakan tugas akhir di jenjang perkuliahan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada ayah tercinta Suwarno dan ibu tercinta Saodah yang selalu memberikan semangat tiada henti, mendoakan tanpa putus, mengingatkan tanpa letih, dan terus mendukung sampai sejauh ini. Ayah dan Ibu yang selalu sabar dan memahami dalam keadaan apapun untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada adik tercinta Rahmat Syafii yang selalu memberikan semangat dalam keadaan apapun untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Prof.Dr.Syahrin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof.Dr .Hasan Ashari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Bapak Dr.Hasnah, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, serta Bapak Dr.Nispul Khoiri M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara.

4. Terima kasih kepada Bapak Prof.Lahmuddin Lubis M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin, MA selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Dr.Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr.Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Dr. Nurhanifah, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Kakanda Isna Asniza El-haq, M. Kom.i selaku Staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Terima kasih kepada Bapak Dr. Efi Brata Madya, M.Si selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Khatibah S.AG,MA selaku pembimbing skripsi II yang telah membimbing dan mengarahkan untuk dapat menyusun skripsi dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 7.Terima kasih kepada Bapak Ali Akbar M.AG selaku Dosen Pembimbing Akademik serta seluruh Bapak dan Ibu staff pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
8. Terima kasih kepada Bapak Agus Taufik Daulay selaku pimpinan Bimbel Azkia Medan, serta para anggota staff Bimbel Adzkie Medan.
9. Terima kasih kepada Imam Setiawan yang tiada henti memberi semangat serta mendengar keluh kesah untuk menyelesaikan skripsi ini agar memperoleh gelar sarjana.
- 10.Terima kasih kepada teman baik Rizqyka Fadillah Nasution, Ika Darmayanti Panjaitan, Destya Meylani untuk semangat serta bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada seluruh keluarga BPI-2016 yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Bangtan Soenyondan Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu membuat saya termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan sari semua pihak, dengan segala kekurangan penulis, penulis tidak dapat membalasnya, hanya penulis memohonkan kepada Allah SWT, semoga Bapak dan Ibu serta saudara-saudara semuanya selalu diberikan keberkahan dan petunjuk dalam menjalani aktivitasnya serta semoga Allah membalas semua kebaikan dan keikhlasan yang mereka berikan. Kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dilimpahkan pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak semoga menjadi ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. *aamiin ya rabbal'alamin.*

Selanjutnya penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangann baik dari isi maupun tata bahasa untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Dengan demikian semoga skripsi ini ada manfaatnya, terutama bagi penulis sendiri dan para pembaca seluruhnya.

Medan, Maret 2021

Penulis,

Ayu Safitri

NIM. 0102163041

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBAHASAN	10
A. Teori Peranan	10
B. Teori Bimbingan Rohani Islam.....	10
C. Mutu Kerja	12
D. Motivasi Kerja.....	24
E. Kajian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
1. Sumber data primer	33
2. Sumber data sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi.....	34
F. Instrumen penelitian.....	36
G. Teknik analisis data	37
a. Reduksi Data	37
b. Penyajian data.....	37
c. Penarikan Kesimpulan.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi lokasi penelitian	39
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang di Berikan Kepada Staf Pengajar di Bimbel Adzkia.....	43

C. Kontribusi Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Mutu staff pengajar di Bimbel Adzkia.....	50
D. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia Medan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan rohani Islam ialah kerja keras di sertai usaha yang mengarah ke aktivitas memelihara, membentuk dan meningkatkan kondisi mental seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹ Bimbingan rohani Islam digunakan juga untuk membantu meningkatkan mutu dalam bekerja. Bekerja merupakan suatu sarana untuk mencapai rezeki, sekaligus juga untuk mencapai tujuan hidup.

Jikalau seseorang memiliki kekayaan yang berlimpah tetapi dia tidak mau bekerja, maka seseorang tersebut memahami bagaimana nilai-nilai kemanusia nya serta tidak memahami tugas hidup itu yang sebenarnya. Menurut Mangkunegara dalam kita suci Alquran menganjurkan manusia harus bekerja keras, terdapat di dalam Alquran surah Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah (kebahagiaan) yang Allah SWT limpahkan kepadamu di masa depan, jangan lupakan kontribusimu pada dunia (kebahagiaan), serta

¹Toto Kasmara, *Kesejahteraan Rohaniah (Transcedental Inteligence)*, (Jakarta: GIP,2001), Cet Ke-2, hal 55

buat kebaikan (untuk sesama), karena Allah SWT itu baik untukmu , jangan berbuat jahat pada semesta ini . Sesungguhnya Allah tidak suka orang yang ingin merusak bumi''.²

Islam selalu mengajarkan semua umat Nya yang ada dimuka bumi ini untuk berbuat kebaikan dan selalu berguna kepada orang lain. Segala sesuatu yang telah di lakukan terhadap orang lain akan berdampak baik untuk diri sendiri. Di saat kita dapat menjadi manusia yang bermanfaat dalam melakukan suatu pekerjaan maka kita termasuk ke dalam kelompok manusia yang baik.

Pekerjaan adalah kewajiban yang harus di selesaikan oleh semua umat muslim. Karena melalui pekerjaan umat muslim bisa secara mandiri mencapai kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan paling mulia diatas muka bumi ini. Apabila pekerjaan dilakukan dengan baik atas dasar Allah SWT, maka muslim tersebut sudah melakukan suatu kegiatan *jihad fi sabilillah*. Karena pada saat melakukan kegiatan jihad seorang muslim memerlukan suatu motivasi. Dan Motivasi tersebut membutuhkan sudut pandang yang jelas terhadap sesuatu.³

Bekerja merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan bagi setiap umat muslim. Kerja tersebut merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Karena dengan bekerja manusia bisa penuhi semua kebutuhannya. Kebutuhan tersebut bisa bermacam-macam jenisnya, misalnya kebutuhan

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:Gema Risalah, 2002), hal 85

³ K.H Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal15

primer dan sekunder. Dan kebutuhan tersebut terkadang bisa berkembang dan berubah tanpa disadari.

Bekerja juga merupakan sarana untuk mencapai segala sesuatu yang sudah diinginkan sejak lama serta dengan bekerja dapat diharapkan membawa perubahan terhadap sebuah keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan yang sebelumnya. Rasulullah SAW beserta para sahabat telah memberikan banyak pelajaran tentang memiliki mutu kerja pada saat melakukan pekerjaan. Pada saat seorang muslim akan bekerja, maka muslim tersebut harus memiliki mutu kerja khususnya secara Islami. Mutu kerja yang dimaksud ialah semangat bagi muslim tersebut untuk menapaki hidup ke jalan yang lurus.⁴

Di dalam Alquran banyak mengajarkan tentang suatu keyakinan yang berkaitan dengan komitmen dalam suatu pekerjaan. Serta di dalam kitab suci Alquran tidak membenarkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik, seperti halnya bermalas-malasan dalam bekerja, tidak dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki dan melakukan aktivitas yang tidak produktif.⁵

Mencapai suatu keberhasilan di kehidupan yang dijalani sebagian besar di tentukan oleh perilaku manusia tersebut serta perilaku dalam bekerja. Perilaku dalam bekerja dan mutu kerja merupakan fondasi yang paling penting untuk menentukan manusia tersebut mencapai kesuksesan. Untuk

⁴ Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional*, (Jakarta:Institut Darma Mahardika, 2011), hal 26

⁵ Muham Sakura Dragon, *Etos Kerja Dalam Pandangan Agama Islam*, (Jakarta: Sakura Dragon SPC, 2015), hal 12

mendapatkan mutu kerja tersebut, seseorang harus mampu mengubah bagaimana mutu kerja berubah menjadi suatu kekuatan dan semangat baru.

Mutu kerja juga harus dicapai di saat kita memiliki keinginan yang sangat kuat dalam mencapai mutu kerja. Terdapat banyak cara dalam perbaikan mutu kerja yaitu melalui melakukan bimbingan rohani Islam. Dengan diadakannya bimbingan rohani Islam ini diharapkan bisa memberi pengaruh kepada suatu lembaga serta para staf yang berada di dalam lembaga tersebut. Apabila bimbingan tersebut berjalan dengan lancar di dalam lembaga, maka lembaga serta para staf lebih terlihat berkualitas serta lebih maju.⁶

Bimbingan rohani Islam yang dilakukan dalam peningkatan mutu kerja ialah terapan dari bimbingan rohani Islam tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan melakukan bimbingan rohani yang telah diberikan oleh seorang pembimbing. Para staf kemudian akan mulai mempelajari hal-hal yang pasti nya dapat dikaitkan dalam suatu pekerjaan. Oleh karena itu, segalanya yang kita kerjakan harus dihayati secara baik-baik agar mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Bimbel adzkia Medan adalah lembaga bimbingan belajar yang menerapkan para karyawannya untuk melakukan bimbingan rohani kepada pembimbing. Bimbingan rohani tersebut diberikan kepada seluruh staf yang berada di dalam lembaga tersebut. Bimbingan rohani diberikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani para staf yang beragama Islam. Bimbingan

⁶ *Ibid*, hal 20

rohani Islam yang di lakukan berupa kegiatan seperti melakukan ceramah, pengajian dan shalat berjamaah, yang mana memberikan motivasi agar semangat mengajar.

Bimbingan rohani Islam di Bimbel adzkia sudah ada sejak 2 tahun yang lalu, tepat pada tahun 2018 bimbingan ini baru dibentuk. Bimbingan tersebut dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan rohani para staf. Bimbingan rohani yang telah diberikan diharapkan dapat meningkatkan mutu kerja para staf. Bimbingan rohani yang dibuat juga di harapkan untuk memberikan suatu sumbangan yang sangat baik dalam peningkatan mutu kerja para staf.

Diadakannya bimbingan rohani ini di harapkan bisa memberikan kualitas yang sangat baik dari lembaga tersebut. Agar lembaga tersebut dengan individu yang berada di dalam memperoleh keberkahan dan kemuliaan dari Allah SWT. Bimbingan rohani yang diberikan oleh pihak Bimbel adzkia ini untuk mewujudkan para staf bekerja sesuai dengan syariat. Disiplin dan motivasi kerja diberikan oleh Bimbel adzkia sebagai tindakan untuk meningkatkan mutu kerja para staf yang diharapkan dapat memberi hasil positif terhadap diri sendiri dan perusahaan. Kesadaran diri yang tertanam didalam diri staf menjadi hal terpenting dalam peningkatan di dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis Peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf di Bimbel adzkia Medan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada staf pengajar di Bimbel adzkia Medan?
2. Apa saja materi yang diberikan kepada staf pengajar dalam bimbingan rohani Islam di Bimbel adzkia Medan?
3. Bagaimana kontribusi bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar di Bimbel adzkia Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada staf pengajar di Bimbel adzkia Medan.
2. Untuk mengetahui materi yang diberikan kepada staf pengajar dalam melakukan bimbingan rohani Islam di Bimbel adzkia Medan.
3. Untuk mengetahui kontribusi bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar Bimbel adzkia Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Merupakan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan dalam rangka untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan bagaimana peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja para staf.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang didapat dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan serta bahan pemikiran dalam program bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan mutu kerja di Bimbel adzkia Medan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah di dalam skripsi mengenai peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staff pengajar di Bimbel Adzkie Medan.

1. Peranan lebih menunjukkan pada fungsi, sebagai suatu proses serta adaptasi. Peranan yang dimaksud yakni fungsi dari bimbingan rohani Islam yaitu untuk meningkatkan mutu kerja para staf.
2. Bimbingan menurut Crow & Crow merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai serta terlatih secara baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan dalam kehidupannya sendiri. Sedangkan bimbingan menurut penulis merupakan bantuan yang diberikan kepada suatu individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Bimbingan yang dimaksud adalah pengarahan yang diberikan oleh pembimbing kepada para staf untuk meningkatkan mutu kerja.
3. Rohani ialah segala kegiatan yang menunjukkan kegiatan untuk membentuk dan memelihara. Rohani yang dimaksud adalah kondisi mental batin para staf.
4. Bimbingan rohani Islam menurut Anwar Sutoyo merupakan usaha disertai tindakan yang di hasilkan pada kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sedangkan bimbingan rohani Islam menurut penulis yaitu suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang

mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bimbingan rohani Islam yang dimaksud adalah pengarahan yang diberikan oleh pembimbing kepada para staf untuk meningkatkan mutu kerja.

5. Mutu adalah tingkat baik buruknya sesuatu.
6. Kerja adalah usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi tujuan tertentu.
7. Mutu kerja adalah motor penggerak produktivitas dalam melakukan sesuatu. Mutu kerja yang dimaksud disini ialah mengenai motivasi kerja para staf dalam melakukan pekerjaan. Baik bekerja di luar lembaga maupun di dalam lembaga.
8. Staf merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga atau perusahaan dengan mendapat gaji. Staf yang dimaksud adalah staf yang mengikuti bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia Medan.
9. Peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar di bimbel adzkia memiliki pengertian suatu proses untuk mengubah kondisi rohani para staf dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan rohani islam yang dibimbing langsung dengan pembimbing sehingga dapat meningkatkan motivasi agar lebih baik dalam bekerja.

F. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi pembahasan yang tumpang tindih, maka penulis membagi sistematik pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi pengertian peranan, pengertian bimbingan rohani Islam, yang meliputi fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam, asas-asas bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, dan bentuk bimbingan rohani Islam, serta pengertian mutu kerja yang meliputi fungsi dan tujuan mutu kerja, dan ciri mutu kerja islami.

Bab III Metodologi Penelitian meliputi Pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Teori Peranan

1. Pengertian Peranan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), peran didefinisikan sebagai hak milik yang memiliki kepemimpinan terutama ketika peristiwa terjadi. Sedangkan secara terminologi, peranan diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan memiliki kedudukan di dalam suatu masyarakat⁷. Peranan berasal dari kata ‘*Role*’ yang merupakan definisi dari ‘*person’s task or duty in undertaking*’ yang memiliki arti ‘tugas maupun kewajiban bagi seseorang dalam suatu usaha.

Menurut Soejono Soekanto yang terdapat dalam buku yang berjudul *Sosiologi suatu pengantar*, yang menjelaskan tentang arti peranan berupa aspek dinamis negara dalam sebuah kedudukan. Jika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya menurut kedudukan yang dimilikinya serta menjalankan suatu peranan, maka orang tersebut memiliki bermacam-macam peranan di dalam menjalani kehidupannya, peranan tersebut berasal dari pola-pola kehidupannya.⁸

Peran bersifat dinamis atau statis atau penggunaan pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Peran didefinisikan sebagai tugas atau

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 854

⁸ Adedevi, *Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli*, <http://carapedia.com/pengertian-definisi-peran-info-2184.html.pdf> diakses tanggal 20 November 2020 pukul 17.00 WIB

penugasan kepada seseorang atau sekelompok orang. Peran memiliki aspek-aspek berikut

- 1) Peran ialah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu didalam sebuah organisasi dalam suatu masyarakat.
- 2) Peran juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku seorang pribadi yang memiliki peran penting bagi struktur masyarakat sosial.
- 3) Peran juga memiliki ruang lingkup norma yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.⁹ Peranan dalam hal ini memiliki arti sebuah rangkaian aturan yang memandu seorang individu dalam suatu kehidupan masyarakat.

2. Macam-macam Peranan.

Macam-macam peranan secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Peran normatif merupakan peran yang dimainkan individu maupun suatu organisasi yang mendasarkan seperangkat norma sebagai acuan dalam kehidupan dalam bermasyarakat.
- 2) Peran ideal merupakan suatu peran yang dimainkan individu maupun organisasi yang mendasarkan nilai-nilai idealnya sebagai acuan dalam melakukan suatu kegiatan yang menurut posisinya dalam sistem.
- 3) Peran faktual merupakan peran yang dimainkan oleh individu maupun organisasi yang mendasarkan dalam ranah kehidupan secara konkre yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata.¹⁰

⁹Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cifta, 2000), hal 18

¹⁰*Ibid*, hal 20

Sedangkan menurut Sutarmidi dal Al tarmidzi macam-macam peranan terbagi menjadi:

- 1) *Role Preception*, diartikan sebagai bagaimana seorang individu melihat peran sosialnya dan bagaimana mereka bertindak berdasarkan prespektif ini.
- 2) *Role Behavior*, diartikan sebagai cara individu dalam memainkan peranan yang di milikinya, apabila individu tersebut memainkan peranannya secara baik maka ia akan diterima baik di keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Sebaliknya apabila individu tersebut tidak memainkan peranannya secara baik maka individu tersebut tidak akan diterima di keluarga maupun masyarakat di lingkungan tempat ia berada.
- 3) *Role Expectation*, diartikan sebagai peran seseorang hingga sebagian besar peran yang dimainkan masyarakat.¹¹

B. Teori Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dalam hal pengertian, mencakup pengertian yang sangat luas. Maka dari itu, membuatnya mudah untuk memahami maksud dari bimbingan rohani Islam tersebut, maka sebaiknya agar memisahkan dahulu arti dari pengertian bimbingan, rohani, dan Islam.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984), hlm. 233-234

a. Bimbingan

Kata bimbingan berasal dari kata kerja *to guide* yang disempurnakan menjadi kata *guidance* yang memiliki arti menunjukkan, memberi jalan, dan membimbing orang lain menuju tujuan yang bermanfaat bagi orang tersebut baik sekarang maupun di masa yang akan datang.¹²

Frank Parson menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar individu tersebut dapat memilih, mempersiapkan, dan menduduki jabatannya agar dapat maju dalam posisi pilihannya.¹³

Menurut Prayitno dan Erman Anti, bimbingan adalah proses dimana para ahli memberikan bantuan kepada individu, bantuan ini diberikan kepada individu berupa anak-anak, remaja dan dewasa. Bimbingan yang diberikan di harapkan dapat mengembangkan kemampuannya sendiri.¹⁴

Bimo Walgito menjelaskan bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang mengatasi masalah yang

¹²M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT.Golden Terayan Press, 2000), Cet-ke 1, hal 1

¹³Rizky Adana Perdana,dkk, *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling Untuk Kalangan Sendiri*, (Medan, 2017), hal 1

¹⁴*Ibid*,hal 4

sedang dihadapi oleh individu tersebut serta agar individu tersebut mendapat kesejahteraan dalam hidupnya.¹⁵

Bimbingan dapat membantu setiap individu untuk lebih mendapatkan informasi tentang dirinya sendiri. Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada seorang individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri serta dapat mempertanggungjawabkan jabatan yang telah dimiliki untuk mendapatkan kemajuan atas jabatan yang dipilihnya itu.¹⁶

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses bantuan terhadap individu untuk mengembangkan potensi dan pemahaman diri guna untuk mencapai kehidupan yang sesuai dengan norma-norma yang sudah berlaku.

b. Rohani

Kata rohani berasal dari kata kata bahasa Arab *اروحي* yang memiliki arti “mental”. Kata rohani juga berasal dari kata roh atau ruh. Toto Asmara mengartikan roh sebagai fitrah manusia bisa menjadi berbeda dengan seekor binatang yang memiliki kekuatan yang melangit dan bertanggungjawab, akan tetapi juga dapat melanggar norma-norma yang dibuat.¹⁷

¹⁵Bimo walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: andi Offset,1993), Cet ke-2 hal 4

¹⁶ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2015), hlm 93

¹⁷Toto Kasmara, *Kesejahteraan Rohaniah (Transcedental Intelligence)*, (Jakarta: GIP,2001), Cet Ke-2, hal 55

Berdasarkan pengertian antara bimbingan dan rohani diatas, dapat disimpulkan bimbingan rohani merupakan segala suatu tindakan yang menunjukkan suatu kegiatan untuk membentuk dan memelihara.

c. Islam

Islam sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata kerja ‘‘*Salima*’’. Islam berasal dari kata ‘salm’. As-Salmu berarti damai atau kedamaian. Firman Allah SWT dalam Alquran,

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian (lis salm), maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Anfal : 61).¹⁸

Kata ‘salm’ dalam ayat di atas memiliki arti damai atau perdamaian. Ini merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam, yaitu bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk cinta damai atau senantiasa memperjuangkan perdamaian, bukan peperangan atau konflik dan kekacauan.¹⁹ Prof, Dr. Muhamad Abdullah Draz mengatakan bahwa arti sebenarnya kata Islam adalah penyerahan diri secara total terhadap kehendak Allah tanpa perlawanan.²⁰

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:Gema Risalah, 2002), hal 16

¹⁹ Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987), hal 22

²⁰*Ibid*, hal 26

Berdasarkan uraian di atas akan pengertian tentang bimbingan rohani dan Islam, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam merupakan segala suatu usaha beserta tindakan yang mengarah kepada suatu kegiatan untuk membentuk, memelihara serta untuk meningkatkan suatu kondisi kerohanian seseorang terhadap pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang individu kepada Allah SWT agar individu tersebut mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan rohani Islam merupakan proses untuk membantu individu:

- a. Memahami bagaimana ketentuan serta petunjuk Allah SWT tentang kehidupan dalam beragama.
- b. Menghayati ketentuan atas petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT.
- c. Memiliki kemauan serta mampu untuk menjalankan petunjuk dari Allah SWT untuk beragama dengan benar, agar bisa hidup bahagia di dunia maupun diakhirat kelak.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam memiliki beberapa fungsi umum di antara lain:

- a. Fungsi Preventif, yakni fungsi yang digunakan untuk mencegah timbulnya suatu masalah kepada seseorang.
- b. Fungsi Pemahaman merupakan fungsi yang menghasilkan suatu pemahaman tentang sesuatu.

- c. Pengembangan, di sini dapat diartikan bahwa bimbingan rohani Islam dapat berfungsi sebagai pengembangan. Pengembangan dapat diartikan untuk membantu suatu individu agar dapat memelihara dan dapat mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar segera tercapai.²¹

Sedangkan fungsi bimbingan rohani Islam secara khusus, antara lain:

- a. Dapat membina moral, serta ketakwaan kepada Allah SWT Yang Maha Esa.
- b. Untuk memberikan sebuah petunjuk ke arah yang benar serta dapat memberikan motivasi bagi terbimbing agar dapat menimbulkan semangat dan motivasi dalam menjalani kehidupan ini.
- c. Dapat membantu meringankan beban kerohanian yang mungkin jiwanya terganggu akibat dari lingkungan dan kondisi sekitar, baik dalam kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang.
- d. Menjadi sebuah penunjang dari wadah pelaksanaan program yang memungkinkan menyimpang yang mungkin dapat dihindari.²²

Adapun tujuan dari bimbingan rohani Islam yaitu untuk membantu seorang individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia yang

²¹Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineke Cifta, 2000), hal 26-27

²²Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), hal

seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²³

3. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

Dr.Prayitno dan Drs.Erman Amti dalam kutipannya mengemukakan beberapa unsur-unsur pokok bimbingan di antara lain.

- a. Bimbingan ialah proses pemberian bantuan kepada individu. Bantuan yang diberikan bukan bersifat materi melainkan bantuan yang sifatnya menunjang untuk pengembangan pribadi bagi individu-individu yang telah dibimbing.
- b. Bantuan tersebut diberikan kepada Individu maupun kelompok. Contoh bantuan kelompok seperti pengajian maupun ceramah.
- c. Bimbingan tersebut dilaksanakan melalui berbagai media, bahan, interaksi, nasihat maupun gagasan serta alat-alat tertentu yang asalnya bisa dari klien, pembimbing, ataupun di lingkungan.²⁴
- d. Bimbingan tersebut diberikan kepada seluruh usia.
- e. Bimbingan dilakukan oleh orang-orang yang ahli, orang-orang yang memiliki kepribadian yang telah terpilih dan telah memperoleh pendidikan serta telah terlatih dalam bidang bimbingan.²⁵
- f. Bimbingan dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

4. Metode Bimbingan Rohani Islam

²³*Ibid*, hal 29

²⁴Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005), hal 21

²⁵*Ibid*, hal 21

Metode diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan baik bersifat fisik maupun non fisik.

Adapun metode bimbingan rohani Islam di antara lain:

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan fakta tentang kejiwaan seseorang yang memerlukan bantuan. Metode ini dilakukan langsung oleh seorang pembimbing kepada klien untuk mendapatkan informasi tentang kejiwaan klien tersebut.²⁶

b. Metode tidak langsung

Dapat dilakukan melalui media komunikasi massa. Metode ini dilakukan secara individu maupun secara kelompok.²⁷

c. Metode Individual

Metode ini dapat dilakukan melalui surat menyurat atau melalui telepon.

d. Metode Kelompok.

Metode ini dapat dilakukan melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, media audio dan melalui televisi.²⁸

²⁶Musnamar, Thohari, dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal 64

²⁷Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia, 1991), hal 22

²⁸*Ibid*, hal 23

C. Mutu Kerja

1. Pengertian Mutu Kerja

Mochtar Buchori mengungkapkan bahwa mutu kerja merupakan suatu sikap dan sudut pandang kepada pekerjaan, kebiasaan dalam bekerja, sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang. Mutu kerja sama dengan semangat kerja dan etika. Mutu kerja individu terbentuk karena adanya motivasi yang terpancar dari sikap hidup individu tersebut dan mendasar terhadap pekerjaan yang dilakukannya.²⁹

Dengan adanya mutu kerja pada diri setiap staf akan adanya perilaku maupun tatanan dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dengan semangat bekerja. Mutu kerja ini sendiri memiliki tujuan serta fungsi yang dimiliki.

Fungsi Mutu kerja yaitu:

- a. Mendorong timbulnya suatu perbuatan didalam diri individu.
- b. Penggairah dalam melakukan sebuah aktivitas.

Pendorong, dalam sebuah mesin mobil, besar kecil nya suatu tekad dapat menentukan laju nya sebuah perilaku yang akan dilakukan. Bekerja merupakan sebuah perbuatan yang melakukan suatu pekerjaan. Menurut W.J.S Purwadaminta, bekerja dapat diartikan sebagai melakukan sesuatu, sesuatu yang dimaksud adalah perbuatan yang dikerjakan manusia, baik

²⁹Anni dan Prabowati, *Membangun sikap Etos Kerja*, hlm 12

berupa materi maupun non materi yang dapat bersifat intelektual maupun bersifat fisik, mengenai kehidupan di dunia maupun di akhirat nanti.³⁰

Penilaian kerja di dalam Islam bisa dilihat melalui tujuan hidupnya, yaitu dengan melakukan shalat guna mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta agar dapat merasakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Hidup tenang di akhirat merupakan kebahagiaan yang sejati, sangat kekal dari kehidupan di dunia ini. Kehidupan di dunia ini dikatakan sebagai sebuah permainan, sebuah perhiasan yang dapat membuat manusia lalai di kehidupan akhirat kelak.

Pada saat puncak mencapai akhirat manusia akan terlebih dahulu melewati dunia yang fana sebagai tempat hidup untuk mencari kehidupan di akhirat.

. Para ahli tasawuf mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah kebahagiaan di akhirat, seseorang harus memiliki bekal di dunia ini serta di manapun manusia menginginkan sebuah kebahagiaan. Seseorang dalam mengukur suatu kebahagiaan sangat berbeda-beda, ada yang mengukur dengan banyaknya harta yang dimiliki, suatu kedudukan yang dimiliki, jabatan yang dimiliki, seorang wanita serta pengetahuan dan lainnya. Dianjurkan bahwa kita hidup di dunia tetapi tidak boleh melupakan kehidupan di akhirat kelak. Seperti dalam surah Al-qashash ayat 77:

³⁰ Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Amara Books, 2006), hal 16

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ

اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari suatu (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi ini . Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”³¹.

Islam memandang mutu kerja dimulai dari usaha untuk mengungkap sedalam-dalamnya, sebagaimana sabda Nabi Rasulullah SAW yang mengatakan bahwa nilai dari setiap bentuk kerja tergantung pada niat yang dimiliki si pelaku. Jika tujuannya untuk mencari Ridha dari Allah SWT, maka ia juga akan memiliki nilai kerja yang sangat tinggi.

2. Prinsip Umum Mutu Kerja.

- a. Orientasi ke masa yang akan datang, merupakan segala sesuatu yang sudah direncanakan secara baik, baik waktu, maupun kondisi agar kedepannya lebih baik lagi.
- b. Menghargai waktu. Menghargai waktu merupakan hal yang sangat penting guna efisien maupun efektivitas dalam bekerja.

³¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:Gema Risalah, 2002), hal 85

c. Petarungan yang sehat. Melalui pensucian diri supaya pekerjaan lebih mudah dilakukan serta dapat menambah produktivitas didalam diri.

3. Faktor yang dapat Mempengaruhi Mutu Kerja

a. Agama

Agama ialah sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan suatu pola hidup kepada para penganut nya. Mutu kerja yang sangat rendah dapat dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan yang dimiliki individu tersebut maupun orientasi suatu nilai budaya yang dapat mempengaruhi tingkat kerja yang sangat rendah.

b. Pendidikan

Mutu kerja ini tidak akan dapat dipisahkan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu lembaga. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dapat membuat seseorang memiliki mutu kerja yang sangat kuat, serta dapat meningkatnya kualitas penduduk. Peningkatan ini dapat dilihat melalui tercapainya pendidikan yang merata dan bermutu dalam penduduk tersebut.

4. Usaha-usaha Meningkatkan Mutu Kerja

a. Kesempatan tujuan dalam bekerja

Merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja untuk para pencari kerja. Kesempatan kerja juga dapat

diartikan sebagai jumlah lapangan kerja yang sudah tersedia untuk orang-orang yang sedang mencari pekerjaan.

b. Pantang Menyerah

Hal ini merupakan modal yang paling utama dan sangat besar dalam menghadapi segala macam suatu tantangan maupun tekanan. Sikap kerja keras, istiqomah, tangguh serta ulet akan tumbuh sebagai bagian dari suatu kepribadian yang ada dalam diri kita.

c. Menumbuhkan suatu sikap yang optimis

Dalam menjalankan suatu usaha harus memiliki sifat yang optimis yakni dengan melakukan perencanaan yang dibuat dengan peluang yang diciptakan dan yakin dengan strategi yang kita kembangkan.³² Kebiasaan yang mendorong manusia untuk bersifat optimis adalah selalu bersyukur kepada Allah SWT, memaafkan kepada sesama, menghilangkan sifat kecemburuan kepada sesama manusia, lebih banyak tersenyum kepada orang lain, berpikir positif, dan selalu konsumsi dan mengkonsumsi makanan yang sehat.

D. Motivasi Kerja

1. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi ini berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang diartikan sebagai suatu dorongan atau menggerakkan. Motivasi juga berasal dari kata motif yang diartikan sebagai suatu alasan seseorang dalam melakukan sesuatu.

³²*Ibid*, hlm 30

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat di dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu perbuatan.

Di dalam buku *Psikologi Industri dan Organisasi* yang dikemukakan oleh Robert L. Mathis motivasi kerja merupakan sebuah hasrat di dalam diri seorang individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu tindakan pekerjaan.

Motivasi merupakan sebuah keinginan, maupun sebuah dorongan yang timbul pada diri individu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sebuah perbuatan dengan tujuan tertentu maupun usaha yang dapat menyebabkan seseorang maupun kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan suatu kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.

Jadi, motivasi kerja adalah sebuah dorongan agar seseorang melakukan tindakan karena mereka memang ingin melakukannya, guna untuk mencapai suatu tujuan yang mereka inginkan. Pencapaian tujuan tersebut dapat berupa uang, keselamatan, penghargaan dan lain-lain.

2. Motivasi Kerja Islam

Motivasi dapat diartikan sebagai niat. Niat yang dimaksud memiliki dua pengertian. Pengertian yang pertama yaitu getaran batin untuk menentukan jenis perbuatan ibadah seperti melakukan shalat subuh, tahyatul masjid dan lain-lain. Niat yang kedua berarti maksud dari suatu perbuatan.

Motivasi kerja diartikan sebagai suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kebaikan untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh umat muslim agar menghasilkan sebuah karya serta memberikan sebuah pelayanan yang prima pada organisasi yang diikutinya tidak hanya berasal dari gagasan pemenuhan kebutuhan diri, peningkatan mobilitas, serta meningkatkan standar sebuah kehidupan dari suatu negara.

Kebutuhan manusia tidak lepas dari suatu masalah yang sebagai salah satu perwujudan aktivitas nya, baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun mental. Selama hidupnya manusia akan tetap bekerja bekerja merupakan sebuah aktivitas yang harus dilakukan karena untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan fisik, psikologis maupun mental.

3. Ciri-ciri Motivasi Kerja Islami

Ciri-ciri motivasi kerja sebagai berikut:

- a. Diberikan kesempatan untuk mengikuti sebuah pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan karyawan dalam bekerja.
- b. Kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman.
- c. Sistem penilaian kinerja karyawan yang adil dan transparan.
- d. Mendapatkan sebuah penghargaan dari pimpinan atas kinerja yang bagus .
penghargaan yang didapat dapat berupa bonus, pujian dan promosi jabatan.

e. Variasi tugas dalam bekerja.

Ciri-ciri motivasi kerja secara Islami sebagai berikut:

a. Niat baik dan benar (untuk mengharap Ridha dari Allah SWT)

Bekerja mestinya niat karena Allah Swt, sebagai sebuah kewajiban dari Allah yang harus dilakukan setiap hambanya untuk diri sendiri, keluarganya serta orang yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Taqwa dalam bekerja

Taqwa disini dimaksudkan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta tanggungjawab seorang mukmin terhadap keimanan yang telah diyakininya. Orang yang bertakwa dalam bekerja merupakan orang yang mampu bertanggungjawab dalam segala tugas yang di amanahkan.

c. Ikhlas Dalam Bekerja

Ikhlas merupakan suatu syariat diterimanya suatu amal perbuatan manusia di sisi Allah SWT. Segala aktivitas manusia termasuk bekerja jika dilakukan secara ikhlas maka akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT.

Motivasi kerja dalam Islam tidak hanya memenuhi nafkah semata melainkan juga sebagai kewajiban ibadah fardu lainnya. Islam sangat layak dipilih untuk jalan hidup. Islam tidak hanya membicarakan tentang minoritas akhlak, tetapi juga tentang dasar-dasar konsep membangun sebuah kehidupan dan peradaban yang tinggi.

E. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul'' Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja kepolisian dipolres Jakarta Pusat''

adalah skripsi Chintya Puspita Sari Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2010. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaannya serta bagaimana metode yang dilakukan. Sedangkan penelitian saya yang berjudul Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf di Bimbel adzkia Medan membahas tentang bagaimana peran Bimbingan Rohani tersebut terhadap para staf.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dasri Nurhamidi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang jurusan Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2018. Dengan judul skripsi "Efektifitas Bimbingan Rohani untuk meningkatkan harapan hidup penderita kanker". Di dalam skripsi ini lebih ditekankan pada bagaimana cara mengetahui harapan hidup penderita kanker pada pasien dan faktor yang mempengaruhinya serta bagaimana efektifitas bimbingan konseling rohani terhadap harapan hidup pasien.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yang diteliti antara lain: penelitian diatas membahas tentang Efektifitas Bimbingan Rohani untuk meningkatkan harapan hidup penderita kanker sedangkan penelitian saya membahas tentang Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf di Bimbel adzkia Medan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Khofifah Mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada tahun 2016. Dengan judul skripsi ‘‘Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran dirumah sakit Islam Sultan Agung Semarang’’. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana peranan bimbingan rohani Islam serta upaya yang dilakukan dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang diteliti antara lain: penelitian peranan bimbingan rohani Islam yang dilakukan terhadap peningkatan mutu kerja para staf pengajar melalui materi-materi dan motivasi yang disampaikan dan bagaimana kedisiplinan dari staf pengajar tersebut untuk bimbel adzkia Medan, sedangkan penelitian perananan bimbingan rohani Islam terhadap upaya mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran dilakukan melalui proses mediasi yang diberikan oleh para suster yang bertugas.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang yang diteliti antara lain: Judul peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama membahas tentang peranan bimbingan rohani Islam, serta pembahasan yang terdapat didalamnya terdapat kesamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada penulis memaparkan bentuk penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata berupa bentuk tulisan maupun lisan yang berasal dari individu yang sedang diamati. Penelitian ini berupaya menggambarkan suatu fenomena sosial secara utuh tanpa mendapatkan perlakuan manipulatif keaslian maupun kepastian.³⁴ Dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data.³⁵

Dalam sebuah penelitian kualitatif juga sangat memerlukan sebuah latar ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah fenomena. Serta biasanya penulis menggunakan sebuah metode untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat melalui sebuah wawancara, observasi di lapangan maupun melalui dokumen

³³Albi Walgito & Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) ,hal 7

³⁴M.Sayuti.Ali.*Metodelogi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafino Persada, 2002), hlm. 59

³⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 43

yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti cukup kompleks sehingga data yang di dapat melalui informan ataupun narasumber dapat diolah kembali melalui sebuah metode yang lebih alami yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada para narasumber sehingga dapat diperoleh jawaban yang diinginkan secara alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti melihat bagaimana kinerja para staf dengan adanya bimbingan rohani Islam, apakah memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan mutu kerja staf pengajar setelah diberi bimbingan rohani Islam., dan juga peneliti melihat keberhasilan dari bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan oleh ustad di bimbel adzkia Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kota Medan tepatnya berada di Bimbel Adzkia Pusat Medan, Jl. Hayam Wuruk No.15 AB, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini sejak awal bulan September sampai dengan bulan Oktober 2020.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memberikan sebuah data maupun sebuah informasi mengenai situasi serta latarbelakang dari suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani Islam dan 5 orang terbimbing:

No	Nama Informan	Jabatan	Alasan memilih Informan
1	Agus Taufik Daulay	Supervisor dan ustad	Bapak yang diberi tugas menjadi pimpinan di bimbel adzkia serta menjadi pembimbing di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam.
2	Triana Lili Rahayu Sembiring	Staff	Ibu yang bertugas sebagai karyawan di bimbel adzkia serta menjadi terbimbing di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam.
3	Iqbal	Staff	Bappak yang bertugas sebagai karyawan di bimbel adzkia serta menjadi terbimbing di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam.
4	Mita	Staff	Ibu yang bertugas sebagai karyawan di bimbel adzkia serta menjadi terbimbing di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam.
5	Sagita	Staff	Ibu yang bertugas sebagai karyawan di bimbel adzkia serta menjadi terbimbing di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam.
6	Slamet Riadi	Staff	Bapak yang bertugas sebagai karyawan di bimbel adzkia serta menjadi terbimbing di dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam.

D. Sumber Data

Terdapat dua sumber yang dibutuhkan saat melakukan sebuah penelitian, diantaranya:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh melalui observasi secara langsung yang berperan sebagai pengamat dalam sebuah penelitian, serta proses wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.³⁶ Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa bapak Agus Taufik Daulay, beserta para staf di bimbel adzkia medan sebagai sumber data primer.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang dapat diperoleh melalui buku yang terkait, literatur, catatan-catatan, dokumen, dan lain sebagainya yang berkaitan dalam sebuah penelitian.³⁷ Peneliti memperoleh data-data dan dokumentasi yang berasal dari bimbel adzkia Medan.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cifta, 2002), hal 102

³⁷*Ibid*, hal 104

berlangsung. Observasi merupakan studi yang secara sengaja dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala alam melalui pengamatan serta pencatatan.

Di dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan menggunakan cara peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu Bimbel Adzkiia Pusat Medan untuk melakukan sebuah penelitian serta pencatatan secara langsung.³⁸ Observasi yang dilakukan di dalam penelitian guna menggambarkan proses pelaksanaan peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar di Bimbel adzkiia Medan.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai sebuah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data dalam suatu penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai suatu kejadian dalam suatu proses interaksi antara pewawancara dengan individu yang diwawancarai melalui interaksi langsung.

Bentuk wawancara antara lain wawancara dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu dahulu, wawancara melalui telepon, wawancara secara pribadi, wawancara dengan banyak orang serta wawancara secara kelompok. Dengan melakukan interview, peneliti akan memperoleh data

³⁸Noem Muhajirin, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Serasin, 2010), hal18

yang lebih banyak sehingga peneliti dapat melakukan sebuah klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

3. Dokumentasi

Menurut KBBI dokumentasi diartikan sebagai proses dari pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan data informasi dibidang ilmu pengetahuan. Selain melakukan wawancara dan observasi, informasi dalam sebuah penelitian juga didapat melalui fakta yang tersimpan dalam arsip foto. Data yang berupa sebuah dokumen dapat dipakai untuk menggali sebuah informasi yang terjadi pada masa silam.

F. Instrumen penelitian

Instrumen yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti yang dimaksud yakni peneliti yang berperan sebagai seorang perencana, sebagai pelaksana, menganalisis maupun menafsirkan sebuah data maupun pelaporan dari hasil penelitian yang dilakukannya. Peneliti sebagai instrumen harus memiliki sebuah kemampuan dalam menganalisis data.

Untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan langsung terjun kelapangan diperlukan pedoman wawancara (daftar pertanyaan peneliti kepada informan yang telah dibuat), kamera untuk membuat dokumentasi, alat perekam untuk merekam, serta buku catatan untuk mencatat hal-hal yang sekiranya penting untuk dicatat oleh peneliti.³⁹

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 45

G. Teknik analisis data

a. Reduksi Data

Merupakan proses di mana peneliti yang secara langsung melakukan pemilihan, pemusatan serta perhatian penyederhanaan serta transformasi data yang kasar yang muncul melalui catatan yang tertulis pada saat melakukan penelitian ke lapangan. Peneliti melakukan reduksi data untuk tahap analisa, peneliti akan membuang data yang tidak dibutuhkan kemudian menyaring data yang dianggap penting sehingga dapat digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan.⁴⁰

b. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai dilakukan langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian sebuah data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk menyusun sebuah kumpulan informasi yang didapat pada saat melakukan penelitian, setelah peneliti berhasil mengumpulkan informasi, peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan.

Setelah data berhasil dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam beberapa bentuk agar dapat menggabungkan sebuah informasi yang telah tersusun agar menjadi sebuah susunan yang lebih terpadu. Penyajian data yang dilakukan juga dapat membantu penelitian menjadi lebih mudah dipahami serta lebih mudah diinterpretasikan dalam sebuah masalah yang dihadapi berdasarkan teori yang relevan.⁴¹

⁴⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Cet VI : Bandung Alfabeta,2008), hal 247

⁴¹*Ibid*, hal 249

c. Penarikan Kesimpulan

Pada saat peneliti melakukan penarikan kesimpulan, peneliti terlebih dahulu menganalisis serangkaian pengolahan data yang berupa sebuah kasus yang peneliti dapatkan dilapangan. Hal tersebut bukanlah akhir dari kegiatan menganalisis karena pada saat mengambil kesimpulan seringkali peneliti mengalami hasil yang kabur sehingga diperlukannya pembuktian.

Pembuktian ini dipergunakan karena memiliki sebuah fungsi dalam menguatkan sebuah kesimpulan. Jikalau hingga tidak mendapatkan data yang akurat, maka peneliti harus melakukan sekali lagi analisis dari awal hingga akhir sehingga memperoleh data yang benar-benar akurat serta hasil akhir yang didapatkan dari hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.⁴²

⁴²Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hal 247-250

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya Bimbel Adzkia Medan

Bimbel adzkia berdiri pada tahun 1998, pada saat pertama kali berdiri Bimbel tersebut diberi nama Perguruan adzkia. Perguruan adzkia didirikan pertama kali oleh Bapak Prof.Dr.H.Irwan Prayetno, M.Psi di Padang, Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 2003 beliau mengamanahkan Perguruan adzkia kepada bapak Zamhur Abdullah, kemudian beliau mengganti Perguruan adzkia menjadi Bimbel adzkia sampai dengan sekarang.

Pada tahun 2003 Bimbel azkia berada di Jl.Sallendra, Medan Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2010 beliau mendirikan kembali Bimbel adzkia di Jl.Hayam Wuruk untuk dijadikan sebagai Pusat dari Bimbel adzkia di Medan. Bapak Zamhur Abdullah mengembangkan beberapa Bimbel adzkia di Medan, Sumatera Utara sebanyak 5 cabang. Cabang yang pertama terdapat di jalan Setia Budi, cabang kedua berada di jalan AR.Hakim, cabang ketiga berada di jalan Sallendra, Cabang keempat berada di jalan Johor No.99, dan cabang yang kelima berada di jalan Yos Sudarso No.88 C.⁴³

⁴³ Wawancara dengan Bapak Agus Taufik Daulay, Pada tanggal 16 September 2020, jam 11:00 WIB

2. Visi dan misi

Seperti sama dengan instalasi lain yang memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugasnya, bimbel adzkia Medan memiliki beberapa visi dan misi pada saat menjalankan tugasnya. Adapun visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi Bimbel adzkia

Menjadi rumah kedua untuk meraih masa depan gemilang..

b. Misi Bimbel adzkia

1. Bimbel adzkia merupakan sebuah lembaga yang memiliki tim yang terdiri dari orang yang beriman serta berkontribusi dan memiliki sebuah keluarga yang harmonis, serta selalu berusaha untuk mencapai suatu keseimbangan, keteladanan dan pembelajar seumur hidup sehingga kami dapat berkembang secara terus menerus untuk menjadi lembaga pendidikan yang multinasional terunggul serta terpercaya.
2. Seluruh pegawai berada didalam sebuah bisnis yang beredutainment. Para staf pengajar mendidik para siswa maupun siswi untuk membantu para orangtua, guru maupun semua yang telah bekerja sama. Para staf juga menghibur dan menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

3. Para staf pengajar mendidik para siswa maupun siswi berdasarkan kurikulum yang terbaru yaitu dengan menggunakan alat media, misalnya menggunakan audio, video, CD maupun teknologi yang lainnya.
4. Layanan dan produk bimbel Adzkie menerapkan kualitas yang sangat tinggi, serta menggunakan metodologi pembelajaran yang paling terbaru dan yang paling efektif.
5. Mendidik para siswa dengan sepenuh hati layaknya seperti orangtua. Sehingga belajar merupakan kebutuhan dan sesuatu yang sangat menyenangkan bila dilakukan.⁴⁴

3. Program-Program

1. Allah SWT diatas segalanya

Menjadikan iman kepada Allah SWT adalah dasar dari semua aktivitas, rajin beribadah, jujur dalam berbicara dan penuh integritas dalam bersikap.

2. Kekeluargaan

Seimbang dalam kehidupan, disamping pekerjaan dan keuangan, menikmati waktu bersama keluarga merupakan hal yang terpenting.

3. Keberlimpahan

Mendapatkan berkah keberlimpahan dengan selalu mengubah asset menjadi penjualan dan secara efisien mengubah penjualan menjadi profit dan menjadikannya cash dan berpenghasilan secara produktif.

⁴⁴ <https://Bimbeladzkie.com/profil/>

4. Komunikasi

Selaku menata pikiran dengan baik sangka sehingga berkomunikasi dengan kata-kata yang baik, positif dan santun.

5. Kerjasama Tim

Melakukan semua hal untuk tetap menyatu dan mencapai tujuan tim. Berfokus pada kerja sama dan selalu mendapatkan resolusi dan bukan kompromi.

6. Melayani/Pelayanan

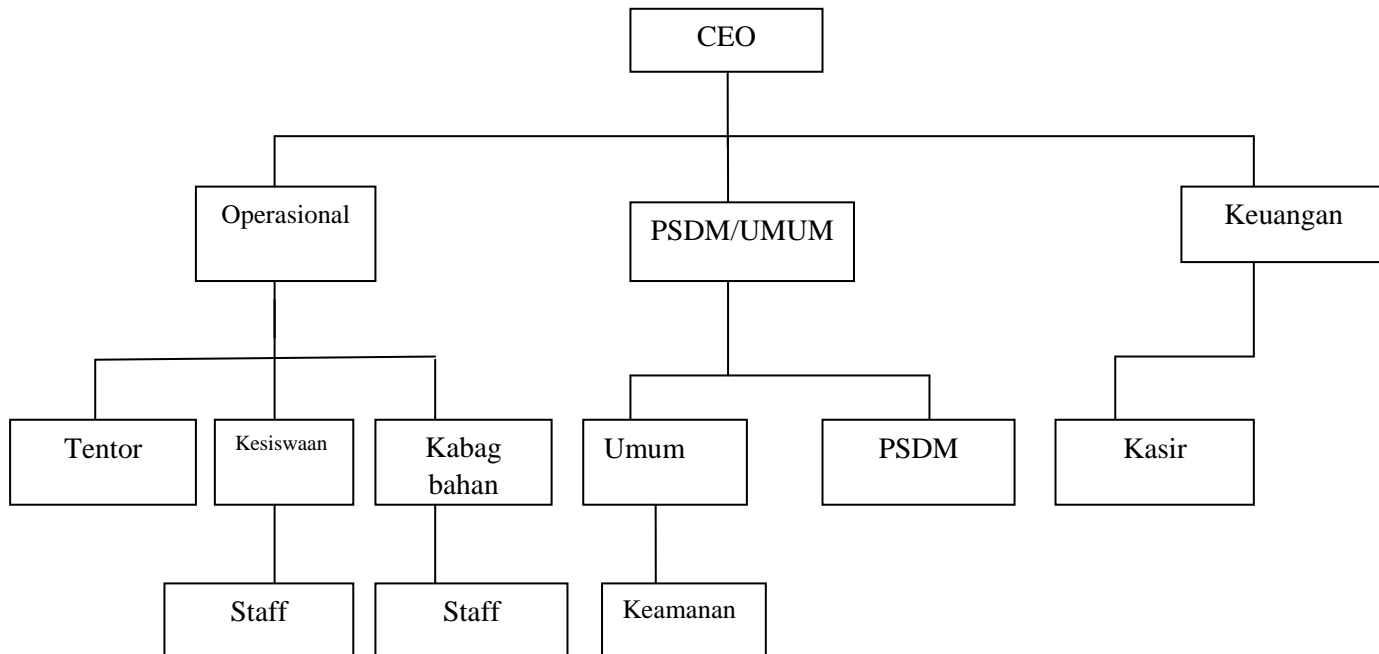
Pribadi yang baik adalah paling banyak manfaatnya bagi orang lain, membantu dan melayani dengan sepenuh hati serta menghibur.

7. Ungkapan Terima Kasih

Berterima kasih kepada Allah SWT, pasti Allah SWT akan menambah kesuksesan-kesuksesan berikutnya. Mensyukuri setiap pencapaian, mengucapkan terima kasih dan menunjukkan penghargaan dalam banyak cara kepada tim dan pelanggan.⁴⁵

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan bapak Agus Taufik Daulay, *Supervisor Bimbel Adzka Medan*, (Medan: 16 September 2020)

4. Struktur Organisasi



B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang di Berikan Kepada Staf

Pengajar di Bimbel Adzkia

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam berbentuk pengajian yang diberikan oleh ustad, dapat dibagi dalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah merupakan pidato yang diberikan dari seorang dai kepada madu, yang tujuannya untuk memberikan sebuah nasehat maupun petunjuk-petunjuk. Seorang dai menyampaikan pesan kepada para jamaah untuk mengajak para jamaah ke jalan yang lurus sesuai perintah Allah Swt.

Pada saat melakukan ceramah para staf langsung mendapat bahan agama dari ustadz. Ilmu agama yang mereka dapatkan, bisa membuat meningkatnya kesadaran diri para staf serta membuat para staf sadar bahwa mengaplikasikan ibadah dalam melakukan pekerjaan merupakan suatu kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan.

Menurut bapak Agus selaku dai sekaligus pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, ceramah yang diberikan kepada madu diharapkan dapat membuat para madu termotivasi untuk melakukan suatu kebaikan yang dapat berguna untuk diri mereka sendiri maupun orang lain serta tempat mereka bekerja. Dan juga diharapkan agar para madu agar lebih disiplin dalam bekerja serta selalu amanah dalam menjalankan tugas-tugasnya.⁴⁶

2. Tanya Jawab

Merupakan kesempatan kepada para hadirin untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka pahami agar mendapatkan suatu jawaban yang diharapkan. Tanya jawab ini dilakukan untuk melihat tanggapan para audien serta keaktifan atas materi yang diberikan oleh ustad.

Tanya jawab ini dilaksanakan pada saat pemberian materi ceramah telah selesai, kemudian dai memberikan kesempatan kepada madu agar bertanya perihal tentang materi yang disampaikan oleh dai.

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Agus, pada tanggal 20 September 2020, Jam 10:00 WIB

Tanya jawab dilakukan untuk beri kesempatan kepada para madu untuk menyampaikan pendapat mereka atau memberikan pertanyaan atas materi yang telah disampaikan oleh dai tersebut.

3. Bimbingan Ibadah

Bimbingan dapat diartikan sebagai memberi petunjuk, memberi sebuah bimbingan maupun tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan sebuah bimbingan. Bimbingan ini dilakukan agar dapat menuntun seorang ke arah yang lebih baik lagi. Bimbingan yang diberikan kepada para staf ialah bimbingan ibadah yang tujuannya untuk pemantapan diri, pelaksanaannya seperti melakukan shalat lima waktu, melakukan pengajian, shalat dhuha berjamaah, shalat tarawih berjamaah serta buka puasa bersama.

Menurut bapak Agus, pada saat melakukan bimbingan rohani agar tidak terlalu monoton, pembimbing rohani harus tahu bagaimana kondisi dari staf yang mengikuti bimbingan rohani tersebut. Seperti di Bimbel Adzkia, saat melantunkan pengajian para staf di sediakan makanan dan minuman. Hal ini dilakukan agar para staf dapat menikmati bimbingan rohani atau pengajian ini.

Bimbingan tersebut dilakukan agar para staf menjadi lebih paham serta mendalami ajaran agama islam serta menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik di manapun mereka berada termasuk di tempat mereka bekerja.

C. Materi yang diberikan Kepada Staff Pengajar Dalam Melakukan Bimbingan Rohani Islam di Bimbel Adzkia.

Materi merupakan bagian terpenting saat melakukan bimbingan rohani Islam. Materi bimbingan yang diberikan berupa pesan-pesan yang disampaikan pembimbing kepada para staf pengajar. Materi yang diberikan saat melakukan pengajian di Bimbel adzkia yaitu materi yang dibuat oleh pembimbing tetapi terkadang materi yang akan disampaikan oleh pembimbing tergantung permintaan dari para staf. Materi tersebut dibuat oleh pembimbing, serta materi yang diberikan diambil dari pokok-pokok agama seperti, aqidah, ibadah, tauhid, dan jihad. Penjabaran tentang aqidah, ibadah, tauhid, dan jihad adalah sebagai berikut:

1. Aqidah

Dalam aqidah materi yang diberikan bukanlah materi tentang aqidah secara lengkap melainkan hanya sekedar materi tentang keimanan kepada Allah Swt. Materi didalamnya menjelaskan tentang seorang muslim yang tidak boleh melupakan Allah Swt dimanapun mereka berada.

2. Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Penerapan nilai ibadah juga diterapkan di Bimbel Adzkia seperti zikir dan doa pagi, melakukan shalat dhuha, melakukan shalat berjamaah, bersedekah,

melakukan shalat sunnah, serta melakukan shalat witir. Dengan beribadah maka hati kita merasa tenang dan damai.

Menurut ustad Agus, melibatkan ibadah di tempat kerja adalah hal yang sangat penting. Bagaimana seharusnya kita bekerja keras untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT dan keselamatan hidup ini dan masa depan Jihad

Jihad yang dimaksud ialah seorang muslim dapat melakukan seluruh aktivitas dalam rangka untuk menaati perintah Allah Swt dalam bekerja. Para staf diharuskan bisa menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti melakukan shalat dhuha, witir, Puasa sunnah dan lain sebagainya.

Kunci dari keberhasilan Bimbel Adzkia adalah semangat jihad dalam menjalankan aktivitas lembaga, mengajar yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jihad yang dimaksud disini adalah mencurahkan segala usaha serta kemampuan.

Jihad adalah melakukan berbagai aktivitas dalam rangka menaati perintah Allah SWT termasuk dalam bekerja. Semangat jihad tersebut dijadikan visi dan misi dari lembaga untuk maju dan berkembang.

Pelaksanaan pengajian yang ada di Bimbel Adzkia mengangkat materi yang telah dibuat oleh Ustad. Materi atau judul yang diangkat mengenai:

a. Bekerja merupakan sebuah amal Ibadah

Ibadah adalah kerja dan kerja adalah ibadah, tetapi perlu kita ingat bahwa bekerja bukan sembarang bekerja melainkan untuk mendapatkan amal ibadah. Seluruh staf Bimbel Adzkia Medan harus memiliki konsep bekerja itu merupakan sebuah ibadah.

Seluruh staf di Bimbel Adzkia harus memandang bahwa bekerja adalah ibadah. Bekerja dan melaksanakan tugas-tugas sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

b. Menjadi Individu yang bermanfaat

Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim. Setiap umat muslim diperintahkan agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Disaat kita bisa bermanfaat bagi orang lain maka Allah akan memberikan kebaikan yang akan kita peroleh untuk diri kita sendiri. Sebagaimana Allah swt telah berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Yang artinya:“Jika kalian berbuat berbuat kebaikan, sesungguhnya kalian telah berbuat baik untuk diri kalian sendiri.”⁴⁷

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung:Gema Risalah, 2002), hal 85

Dan Rasulullah saw bersabda : “Barang siapa dapat membantu keperluan saudaranya sesama muslim, maka Allah Swt akan membantu seluruh keperluannya.” Di dalam melakukan suatu kebaikan, dan agar kebaikan tersebut bermanfaat maka kita harus melakukannya secara ikhlas. Karena ikhlas merupakan kunci di terimanya seluruh amalan yang telah kita perbuat.

c. Membersihkan Hati

Sebagai umat muslim sudah seharusnya kita memiliki hati yang murni, suci serta jauh dari sifat iri dan dengki. Hal ini terdapat dalam kandungan kitab suci Al-Qur’an serta hadis yang di mana terdapat ajaran yang sungguh sangat mulia serta sangat mengedepankan akhlak yang baik. Allah membenci hamba Nya yang memiliki sifat iri dan dengki karena sifat tersebut dapat merusak kebersihan serta kesucian hati hamba Nya.

Nabi Muhammad Saw juga melarang para umat nya memiliki hal-hal yang dapat membangkitkan amarah serta dapat menimbulkan permusuhan, kebencian di antara umat manusia. Rasul telah mengajarkan sesama umat muslim untuk saling mencintai serta menyayangi sesama baik yang beragama muslim maupun yang non muslim. Manusia yang memiliki kebersihan hati yang murni adalah manusia yang dianggap paling mulia di mata Allah SWT.

Apabila seorang muslim memiliki hati yang bersih, maka muslim tersebut akan memiliki ketenangan dalam dirinya. Hati yang bersih juga dapat membawa kita kepada sebuah keberuntungan yang dapat diraih di dunia maupun diakhirat. Para staf pengajar seharusnya terlebih dahulu membersihkan hati mereka dari sifat-sifat yang buruk sebelum bekerja agar mereka mendapatkan keberkahan di dalam pekerjaan mereka. Staf yang memiliki sifat iri dan dengki dengan staf yang lain, pastinya akan memicu ketidaktenangan dalam hatinya.

Oleh karena itu, para staf disini harus selalu beristighfar serta mengingat bahwa Allah Swt telah memberikan rezeki kepada para hamba-Nya dengan sangat adil. Para staf juga harus selalu meningkatkan rasa kejujuran dalam melakukan pekerjaannya. Jujur dalam segi kehadiran serta pelaksanaan pekerjaan. Kedisiplinan sangat penting dalam bekerja karena kedisiplinan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh para staf.⁴⁸

D. Kontribusi Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan Mutu staff pengajar di Bimbel Adzkia

Bimbingan rohani yang dilakukan di bimbel adzkia ialah sebuah solusi untuk meningkatkan mutu kerja staf melalui pengajian serta bimbingan ibadah. Tidak hanya untuk meningkatkan mutu kerja staf pengajar di bimbel, melainkan dilaksanakannya bimbingan rohani ini telah memberikan banyak perubahan kepada para staf. Dengan adanya bimbigan rohani ini dapat membuat para staf

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Agus Taufik Daulay, *Supervisor Bimbel Adzkia Medan*, (Medan: 20 September 2020)

memiliki banyak ilmu pengetahuan baru tentang ilmu agama. Pada penelitian ini, peneliti menggali informasi yang terkait data-data yang diperlukan untuk kontribusi bimbingan rohani islam dalam meningkatkan mutu kerja para staf. Dari hasil wawancara yang didapat dari para staf yang telah mengikuti pengajian maupun bimbingan keagamaan, peneliti mendapatkan sambutan yang baik maupun tanggapan yang baik saat melakukan wawancara.

Adapun informan yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 5 orang. 1 orang bertugas sebagai pembimbing rohani Islam sedangkan 4 orang lainnya sebagai terbimbing dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

1. Informan utama I

Nama : Triana Lili Rahayu Sembiring

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Umur : 26 Tahun

Alamat : Jl. Setia budi No.2 Pasar III

Tahun masuk bekerja di Bimbel Adzki pada tahun 2017

Menurut Lily bimbingan rohani penting dibentuk oleh sebuah lembaga, karena adanya kegiatan tersebut, semua karyawan bisa jadi lebih taat ibadah dan menambah ilmu pengetahuan agama. Penyampaian materi yang diberikan mudah dipahami. Dalam mengajar, lily melakukan semua tugasnya dengan baik. Hanya saja ketika jam istirahat untuk shalat dan makan, lily terlambat untuk kembali bekerja dan membuat tugasnya terhambat.

Tetapi setelah mengikuti pengajian yang dibuat oleh lembaga tersebut, Lily mulai menjaga waktunya. Lily istirahat sesuai dengan waktu yang diberikan dan tidak berlebih untuk menghindari pekerjaannya menjadi berantakan dan tidak memberiakakan hasil yang baik. Dan setelah mengikuti pengajian yang dibuat oleh lembaga tersebut, Lily mulai menjaga waktunya. Lily istirahat sesuai dengan waktu yang diberikan dan tidak berlebih untuk menghindari pekerjaannya menjadi berantakan dan tidak memberiakakan hasil yang baik. Kedisiplinan waktu dalam bekerja sudah dapat dirubah Lily sehingga semua tetap berjalan sesuai keadaannya. Zikir dan doa yang dilakukan pagi hari juga termasuk dalam bimbingan keagamaan. Dimana dengan melakukan zikir lily merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Zikir ini dilakukan setiap pagi hari selesai shalat dhuha dan menjadi kebiasaan dari setiap staff.⁴⁹

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa terjadinya peningkatan kerja dari bimbingan keagamaan yaitu dalam hal kedisiplinan dalam mengatur waktu jam kerja agar tidak diulur-ulur dan juga dorongan yang diterima setiap kali bimbingan keagamaan memberikan perubahan dalam dirinya. Dapat kembali menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan bentuk kedisiplinan dan amanah.

Ketika Staf Pengajar disiplin mengatur waktu, maka akan timbul rasa tenang dalam hati, karena dilakukan pada waktu yang sudah seharusnya sehingga dalam melaksanakan pekerjaan akan memiliki pikiran yang jernih, tidak mudah stress dan dapat lebih baik lagi dalam melakukan pekerjaan.

⁴⁹ Wawancara dengan lily pada tanggal 23 September 2020 pukul 13.30WIB

Kedisiplinan ini dibuat untuk mengarahkan karyawan pada pengendalian diri untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan berusaha untuk tidak melakukan sesuatu yang salah. Disiplin berarti mentaati segala peraturan yang berlaku di perusahaan, dengan menjalankan semua sesuai waktu dan ketentuannya, maka sudah termasuk dalam hal disiplin dan tergolong dalam orang mu'min.

Selain disiplin, motivasi juga memberikan gairah kepada karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab di dalam perusahaannya. Motivasi kerja adalah dorongan terhadap individu untuk melakukan tindakan mencapai kesungguhan mengerjakan pekerjaan dengan baik dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi yang diberikan akan mempengaruhi peningkatan semangat kerja dan produktivitas kerja karyawan tersebut. Penghargaan dan motivasi yang tepat akan menimbulkan semangat kerja yang lebih tinggi. Apabila terjalin komunikasi yang baik antara sesama staf, maka akan mendorong semangat dalam bekerja.

2. Informan II

Nama : Iqbal
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Umur : 22 tahun
Alamat : Medan

Bekerja di Bimbel Adzkia pada tahun 2020

Peneliti menanyakan kepada Iqbal mengenai dampak yang ada dari bimbingan rohani untuk peningkatan mutu kerja. Menurut Iqbal, penyampaian dari ustad, setiap melakukan bimbingan rohani atau pengajian memberikan semangat dan dorongan untuk menjadi lebih baik lagi dalam memberikan hasil kepada suatu lembaga. Dari segi materi dapat dipahami dan dapat bertanya apa saja mengenai materi tersebut atau diluar materi tersebut yang kurang kita pahami.⁵⁰ Dari hasil jawaban Iqbal, peneliti menganalisis bahwa Iqbal merasakan ada dorongan untuk lebih semangat lagi dalam bekerja setelah mengikuti bimbingan rohani atau pengajian.

Motivasi dalam bekerja merupakan hal yang penting dalam memperoleh hasil dari suatu pekerjaan yang sedang dilakukan. Segala pekerjaan hendaknya dilakukan dengan rasa semangat dan penuh motivasi agar mndapat hasil yang diinginkan. Jika kita melakukan pekerjaan hanya dengan sekedar bekerja tanpa adanya semangat dan motivasi, itulah yang akan menimbulkan hasil yang tidak bagus.

Bekerja terdapat nilai ibadah yang secara tidak langsung mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Jadi bekerja pun sudah termasuk dalam ibadah dan cara berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta iringilah bekerja sambil mengingat Allah SWT.

3. Informan III

Nama : Mita

Jenis Kelamin : Perempuan

⁵⁰ Wawancara dengan Iqbal pada tanggal 23 September 2020 pukul 10.00 WIB

Agama : Islam
Umur : 23 Tahun
Alamat : Medan

Bekerja di Bimbel Adzkia mulai tahun 2019

Peneliti bertanya kepada Mita mengenai peningkatan etos kerja dalam bidang kedisiplinan. Mita merasa bahwa adanya dampak positif dari bimbingan rohani tersebut. Menurut Mita dengan diadakannya bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia mulai mendisiplinkan dirinya dan menaati peraturan yang ada di lembaga tersebut. Dimana adab kepada para murid harus selalu ditunjukkan, keramahan, kesopanan, serta kewibawaan kita pada saat mengajar.

Mita terlihat tidak ramah kepada setiap murid, tetapi dengan adanya pengajian yang di dalamnya membahas mengenai adab, peraturan serta ketentuan yang ada di dalam lembaga. Mita mulai mendisiplinkan dirinya untuk mengikuti aturan dan ketentuan yang ada serta tetap ramah ketika murid yang diajarnya banyak bertanya.⁵¹

Kedisiplinan ini dibuat untuk mengarahkan staf pada pengendalian diri untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan berusaha untuk tidak melakukan sesuatu yang salah. Disiplin berarti mentaati segala peraturan yang berlaku di lembaga, dengan menjalankan semua sesuai waktu dan ketentuannya, maka sudah termasuk dalam hal disiplin dan tergolong dalam orang mu'min.

Kedisiplinan yang tinggi kepada pekerjaan menunjukkan sikap tanggung jawab dan menghargai pekerjaan yang dijalani. Kedisiplinan yang dibentuk pada

⁵¹ Wawancara dengan Mita, pada tanggal 27 September 2020 pukul 10.00 WIB

diri dapat memperoleh kepercayaan dari atasan terhadap mutu kerja kita. Karena kedisiplinan merupakan kunci dari kesuksesan itu sendiri.

Selain disiplin, motivasi juga memberikan gairah kepada karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab di dalam lembaganya. Motivasi kerja adalah dorongan terhadap individu untuk melakukan tindakan mencapai kesungguhan mengerjakan pekerjaan dengan baik dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi yang diberikan akan mempengaruhi peningkatan semangat kerja dan produktivitas kerja karyawan tersebut. Penghargaan dan motivasi yang tepat akan menimbulkan semangat kerja yang lebih tinggi. Apabila terjalin komunikasi yang baik antara sesama staf, maka akan mendorong semangat dalam bekerja.

E. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia Medan.

Didalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Bimbel adzkia Medan, metode yang digunakan adalah berupa ceramah dan diskusi. Ceramah merupakan proses pelaksanaan bimbingan Islam yang disampaikan secara langsung didepan para jama'ah yang mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dimana pembimbing memberi proses bimbingan dengan ceramah keagamaan sehingga para jama'ah tersugesti dengan dakwah yang telah diberikan, penyampaian bimbingan rohani Islam oleh pembimbing berpegang teguh kepada kita suci Al-Qur'an dan hadist. Diskusi merupakan metode pelaksanaan bimbingan yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran atas masalah yang sudah menjadi topik

pembicaraan. Pembimbing mencoba mengulas kembali apa masalah yang telah dibahas serta bertanya apa saja yang tidak dipahami.

F. Kegiatan bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia

1. Sejarah bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam didirikan 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2018 dan masih berjalan sampai saat ini, tetapi dikarenakan masa pandemi bimbingan rohani ditiadakan sampai masa pandemi berakhir. Pada awalnya didirikan Bimbingan Rohani Islam pimpinan Bimbel adzkia mempercayakan Ir. Agus Taufik Daulay untuk menjadi pembimbing sampai saat ini.

Dalam hal pengalaman tentang keagamaan bapak Agus telah memiliki banyak sekali yang tidak perlu dirahukan lagi, baik suka maupun duka sudah beliau lalui dalam membimbing para jamaah yang aktif maupun jamaah yang non aktif. Kegiatan bimbingan rohani Islam di Bimbel adzkia disetiap minggu nya setelah sholat dhuha, para staff akan diberikan sedikit ceramah rohaniah gunanya memberikan motivasi kerja kepada para staf.

2. Pembimbing

Pembimbing di Bimbel adzkia adalah bapak Ir. Agus Taufik Daulay. Beliau lahir di Medan pada tanggal dan lulusan. Beliau menjadi staf di Bimbel adzkia selama 10 tahun serta telah menjadi pembimbing sejak 2 tahun yang lalu. Jabatan yang di duduki bapak Agus pada saat ini selain menjadi pembimbing adalah sebagai supervisor.

Bapak Agus sendiri sejak lama sudah terkenal sebagai seorang pembimbing yang sangat gaul serta lucu, sehingga para jamaah terbimbing menjadi sangat nyaman apabila bercerita dengan beliau. Alasan beliau dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu karena beliau merupakan seorang pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Bimbel adzkia Pusat Medan.⁵²

Secara akademis seorang pembimbing harus memiliki wawasan tentang ilmu pengetahuan yang sangat luas serta memiliki kemampuan yang dikuasai dalam bidangnya, untuk melayani berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh para terbimbing. Dengan demikian diupayakan seorang pembimbing harus memiliki kemampuan yang lebih tentang keagamaan.

Oleh karena itu, dalam segi profesional setiap pembimbing harus memiliki kompetensi yang seimbang antar teori dengan praktik. Persyaratan formal dalam bentuk teori serta kemampuan praktik belumlah cukup, tetapi harus pula dilengkapi dengan persyaratan lainnya yaitu seperti motivasi, kemampuan untuk berempati, serta berkomunikasi dengan sangat baik.

Pembimbing di Bimbel adzkia Medan dilihat dari segi akademisnya bukanlah lulusan dari sarjana keagamaan melainkan sarjan pertanian tetapi tidak kalah dengan sarjana agama dikarenakan beliau memiliki ilmu

⁵² Wawancara dengan bapak Agus Taufik Daulay, pada tanggal 20 September 2020, Pukul 10:00 WIB

pengetahuan yang cukup luas. Dikarenakan pada saat kuliah beliau sering mengikuti pengajian yang diadakan dilingkungan kampus maupun diluar kampus. Sehingga saat menjadi pembimbing beliau memiliki ilmu pengetahuan tentang agama melalui pengajian yang sering beliau ikuti semasa kuliah.⁵³

3. Terbimbing

Terbimbing yang dimaksud disini merupakan jamaah yang telah mengikuti bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkie Medan yang jumlahnya sebanyak 5 terbimbing. Jika dilihat dari segi umur berkisaran umur 22-25 tahun , terlihat dari jenis kelamin terdapat 2 orang lelaki dan 3 orang wanita terbimbing, kemudian dengan masa kerja bekisar antara 2-10 tahun.

4. Aktivitas bimbingan rohani Islam

Aktivitas pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di Bimbel Adzkie Medan diadakan dalam seminggu sekali dan setiap tiga bulan sekali. Bimbingan yang dilakukan setiap seminggu sekali hanya di berikan kepada para staf, biasanya aktivitas rohani yang diberikan berupa ceramah dan tilawah, ceramah tersebut diberikan selepas shalat dhuha. Sedangkan bimbingan rohani Islam yang dilakukan setiap tiga bulan sekali diberikan kepada seluruh staf baik yang berada di bimbel pusat maupun cabang bimbel tersebut.

⁵³Wawancara dengan bapak Agus Taufik Daulay, Pada tanggal 20 September 2020, Pukul 10:00 WIB

Kegiatan bimbingan rohani Islam yang dapat mempengaruhi peningkatan mutu kerja staff pengajar di Bimbel Adzkia Medan, diantaranya:

1. Setiap seminggu sekali selepas shalat dhuha ustadz pembimbing yang menetap di Bimbel Adzkia Medan sekaligus merangkap Supervisor memberikan sedikit ceramah mengenai mutu kerja staff pengajar sehingga para staff pengajar bisa mengetahui dilaksanakannya bimbingan rohani islam dapat sangat berperan kepada mutu kerja yang dimiliki oleh masing-masing staff pengajar.
2. Dalam tiga bulan sekali diadakan pengajian akbar yang dihadiri oleh seluruh staff gabungan dari bimbel pusat maupun cabangnya. Pengajian ini diisi oleh Ustad yang dipilih langsung oleh pimpinan Bimbel Adzkia.
3. Pada saat bulan ramadhan kegiatan yang dilakukan yaitu buka puasa bersama dan shalat tarawih berjamaah. Shalat tarawih berjamaah hanya dilakukan oleh jamaah lakilaki. Dan untuk jamaah wanita melakukan shalat tarawih masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian skripsi yang penulis lakukan mengenai peranan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staf pengajar di Bimbel adzkia Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Bimbel adzkia Medan dilakukan dalam empat kali dalam sebulan. Bimbingan rohani yang dilakukan dalam bentuk pengajian dan ceramah. Bimbingan rohani Islam dilaksanakan agar untuk menambah wawasan staf tentang ilmu pengetahuan.
2. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dibuat oleh ustad di Bimbel adzkia Medan sangat berkaitan dengan pekerjaan para staf. Materi tersebut disampaikan guna untuk acuan para staf untuk terus mendekatkan diri serta untuk memantapkan ibadahnya kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan dapat berupa pokok-pokok agama seperti ibadah, iman, tauhid, hijrah dan jihad.
3. Kontribusi bimbingan rohani Islam memberikan banyak perubahan untuk para staf yaitu membuat para staf memperoleh pengetahuan baru mengenai ilmu agama, memantapkan ibadah para staf, mendisiplinkan para staf dalam segi waktu dan penyelesaian tugas, serta memberi motivasi ataupun semangat untuk staf agar terus maju dan memberikan hasil yang baik.

Kedisiplinan dan motivasi menjadi point untuk meningkatkan mutu kerja. Karena hal tersebut yang dapat menentukan hasil kerja dari staf tersebut. Hasil yang positif atau negatif yang diperoleh mempengaruhi lembaga tersebut. Pekerjaan yang dilakukan dengan disiplin waktu yang baik dan rasa semangat kerja yang tinggi memberikan hasil yang memuaskan untuk diri sendiri maupun lembaga.

B. Saran

Dari pemahaman yang penulis dapatkan mengenai bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan mutu kerja staff pengajar di Bimbel adzkia Medan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak lembaga Bimbel adzkia agar menambah ustad guna untuk mengantisipasi apabila pembimbing berhalangan tidak hadir ataupun sakit.
2. Kepada Bapak pembimbing atau ustad di Bimbel adzkia diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi kerja dan disiplin kerja.
3. Bagi kegiatan bimbingan rohani Islam, agar pelaksanaannya proses bimbingan tersebut dapat dilaksanakan lebih intensif kepada staf pengajar sebaiknya ditambah yang tadinya hanya 60 menit menjadi 75-90 menit dalam melakukan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Quantum teaching.
- Ali Sayuti M. 2002. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Arifin Muhammad. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan penyuluhan*. Jakarta:PT.Golden Terayan Press. Cet-ke 1.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cifta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2002. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung:Gema Risalah.
- Huberman and Miles. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London:Sage Publication.
- Johan Setiawan & Albi Walgito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- Kasmara Toto. 2001. *Kesejahteraan Rohaniah (Transcedental Intelligence)*. Jakarta:GIP. Cet Ke-2.
- Muhajirin Noem. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*. Yogyakarta:Rake Serasin.
- Nasution Harun. 1997. *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jakarta:UII Press. Jilid1.
- Perdana Adana Rizky. Dkk. 2017. *Wawasan Dasar Bimbingan Konseling Untuk Kalangan Sendiri*. Medan.

Prabowati dan Anni. *Membangun sikap Etos Kerja*

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Loc It*

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D.*
Bandung:Alfabeta.

Sukardi Ketut Dewa. 2000. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Jakarta:Rineke Cifta.

Thohari. Musnamar. dkk. 2003. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan konseling Islam.* Yogyakarta:UIN Press.

Walgito Bimo. 1993. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah..*
Yogyakarta:Andi Offset. Cet ke-2.

Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.*
Jakarta:Gramedia Widiasaran Indonesia.

DAFTAR WAWANCARA

A. Staf pengajar

1. Sejak kapan saudara bekerja di Bimbel Adzkia Medan
2. Adakah bimbingan kerohanian yang diberikan oleh pihak Bimbel Adzkia kepada saudara selama berada disini?
3. Adakah perbedaan yang saudara rasakan setelah melakukan bimbingan rohani Islam?
4. Adakah secara teori pembimbing yang ada di bimbel adzkia ini membangun motivasi kepada para staf disini?
5. Bagaimana cara pembimbing membangun motivasi serta disiplin kepada saudara?

B. Pembimbing Bimbingan Rohani Islam di Bimbel Adzkia Medan

1. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya Bimbel Adzkia ?
2. Apa saja visi dan misi yang ada di Bimbel Adzkia?
3. Apakah visi dan misi tersebut telah dilaksanakan dengan baik?
4. Apa saja program yang ada di Bimbel Adzkia?
5. Apakah di Bimbel Adzkia terdapat kegiatan bimbingan rohani Islam yang selalu dilakukan?
6. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di Bimbel Adzkia?
7. Apa saja kegiatan bimbingan rohani Islam di Bimbel Adzkia?
8. Apa saja materi yang diberikan pada saat melakukan bimbingan rohani Islam?

9. Apa saja metode yang digunakan pada saat melakukan bimbingan rohani Islam?
10. Bagaimanakah kontribusi bimbingan rohani Islam terhadap para staf dalam meningkatkan mutu kerja?

Dokumentasi

A. Wawancara dengan Pembimbing Rohani Islam



B. Wawancara dengan Terbimbing





Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Ayu Safitri
Tempat Tanggal Lahir : Taratak Nagodang, 05 Januari 1998
Alamat : Jl. Lintas Mahato, Dsn II Sumber Sari, Cikampak.
Agama : Islam
Status Pekerjaan : Mahasiswi
Status Perkawinan : Belum Kawin
Golongan Darah : -
E-mail : asafitry880@gmail.com

B. Pendidikan

SD : SDN 0195224 Taratak Nagodang (2004-2009)
SMP : SMP Swasta Yappendak Tinjowan (2010-2013)
SMA : SMAN 1 AIR BATU (2013-2016)
S1 : UIN SUMATERA UTARA (2016-2020)

Lampiran

 ADZKIA RAIH SUKSES SESUAI MINAT BAKATMU	ADZKIA PUSAT MEDAN BIMBEL SEMESTER – UJIAN NASIONAL – SBMPTN Jl. Hayam Wuruk No.15A&B Kec. Medan Baru Kota Medan 20153 Telp. (061) 4530755 - 4145131 Email : adzkiapusatmedan@yahoo.co.id Website : www.bimbeladzkia.com
---	--

Medan, 03 November 2020

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
di Medan

Nomor : 001/ADZ/SDMUM/XI/2020
Lampiran :-
Hal : Keterangan Telah Melakukan Riset

Assalamua'laykum Wr. Wb

Pusat Bimbingan Belajar dan Konsultasi ADZKIA Medan dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : AYU SAFITRI

NIM : 0102163041

Tempat /Tanggal Lahir : Taratak Nagodang, 05 Januari 1998

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Semester : IX (Sembilan)

Alamat : Dusun II Sumber Sari Cikampak, Jl. Lintas Mahato, Kelurahan-
Kecamatan Targomba

Benar telah melaksanakan tujan Peneitian/Riset (pengumpulan data) di Pusat Bimbingan Belajar dan Konsultasi Adzkia Medan terhitung mulai tanggal 14 September – 10 Oktober 2020 Sejalan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor: B-2478/DK/Dk.V.1/TL.00/10/2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai dengan kepentingannya sekian dan terimakasih.

Medan, 03 November 2020

